

**DETERMINAN FAKTOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK**

**REGIONAL BRUTO DI JAWA TENGAH**

**Jurnal Publikasi**



Oleh:

Nama : Muhammad Hanif Nurshifa

Nomor Mahasiswa : 14313218

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**DETERMINAN FAKTOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO DI JAWA TENGAH**

**Muhammad Hanif Nurshifa**

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**E-mail :Hanifshifa96@gmail.com**

**ABSTRAK**

Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara, yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung yang kadang-kadang bersifat dramatis pada tiap-tiap daerah. produk domestik regional bruto merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil dari produk domestik regional bruto akan dapat dinikmati masyarakat baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Penelitian ini untuk menganalisis produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010- 2016. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data times series tahun 2010 – 2016 dan data cross section 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, IPM, PAD, dan belanja pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk signifikan dan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto, variabel IPM signifikan dan berpengaruh negatif, PAD berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif dan variabel belanja pemerintah tidak memiliki pengaruh.

**Kata Kunci** : Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, IPM, PAD, dan Belanja Pemerintah

## **I. Pendahuluan**

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat, (Rahman,2014).

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki batas wilayah tertentu dengan jumlah penduduk terbesar ke dua di Pulau Jawa juga sedang mengalami suatu proses pembangunan ekonomi. Pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan di Provinsi Jawa Tengah tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan kabupaten / kota yang berada pada wilayah provinsi tersebut termasuk sumberdaya yang dimilikinya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai pelaksana pembangunan di daerah Jawa Tengah juga dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana memacu pertumbuhan output daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja pemerintah.

## **II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori**

Rahman & Chamelia, (2015), melakukan penelitian tentang PDRB di 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah pada tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS dengan menggunakan data time series pada tahun 2008 -2012 dan crosssection data 35 kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah yang sering disebut sebagai panel data. Hasilnya tabungan dan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap PDB. Sementara itu, variabel PAD dan belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008-2012.

Izzah (2013), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Belanja pemerintah Terhadap Produk domestik regional bruto Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan data primer dengan deret waktu yang diperoleh dari BPS Riau. Hasil variabel HDI berpengaruh positif terhadap variabel produk domestik regional bruto dan variabel belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap variabel produk domestik regional bruto.

Arianto Christiawan Eka (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Produk domestik regional bruto Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Time Series dengan menggunakan metode analisis regresi

linear berganda. Hasilnya jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Jember.

## **Landasan Teori**

### **Teori Produk domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu daerah ataupun negara apakah perekonomian tersebut berjalan dengan baik atau tidak. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar.

### **Teori IPM**

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) (1995), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

## **Teori Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Indonesia adalah jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Perubahan jumlah penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi (Hutabarat, 2013).

## **Teori PAD**

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, bahwa pada prinsipnya pendapatan daerah dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pendapatan Asli Daerah, yang terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapan asli daerah.
- b. Dana perimbangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- c. Pinjaman daerah, dan
- d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

## **Teori Belanja Pemerintah**

Belanja Daerah dikelompokkan menjadi dalam dua jenis yaitu Belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan

kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa, belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal (Badan Pusat Statistik, 2018).

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Data panel (pooled data) disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi yang terkait.

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent ( PDRB di Provinsi Jawa Tengah)

i = kabupaten Provinsi Jawa Tengah (35 kabupaten kota )

t = waktu (tahun 2010 – 2016)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independen

## IV. Hasil dan Analisis

### Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Chow*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0.05 (tingkat signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *common effect*. tetapi jika nilainya kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 1 Hasil uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	769.517824	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	1188.762336	34	0.0000

Sumber : data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil uji chow dengan redudent test menghasilkan nilai nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.



### Uji Hausman

Metode dengan uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model yang baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Perumusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  : *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil uji Hausmann**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.502463	4	0.0000

Sumber : data diolah eviews 8

berdasarkan hasil uji Hausman dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.

## Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

**Tabel 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	15.36597	1.801626	8.528945	0.0000
BP	0.644238	0.631616	1.019984	0.3089
IPM	-288760.2	146244.4	-1.974504	0.0497
JP	74.02468	9.173027	8.069821	0.0000
C	-32997330	11712622	-2.817245	0.0053

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997115	Mean dependent var	20879414
Adjusted R-squared	0.996583	S.D. dependent var	19776396
S.E. of regression	1155981.	Akaike info criterion	30.90378
Sum squared resid	2.75E+14	Schwarz criterion	31.46113
Log likelihood	-3746.713	Hannan-Quinn criter.	31.12822
F-statistic	1873.891	Durbin-Watson stat	0.505322
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah eviews 8

Model regresi fixed effect pada indeks pembangunan manusia :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 BM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \beta_4 RLS_{it}$$

$$Y_{it} = -122.6104 + 0.004278BM + 8.29E-11PDRB + 2.698841AHH + 0.278999RLS$$

Keterangan :

Y	= Indeks Pembangunan Manusia (persen)
i	= Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
t	= Waktu (2011 hingga 2016)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	= Koefisien
BM	= Belanja Modal (juta rupiah)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
AHH	= Angka Harapan Hidup (tahun)
RLS	= Rata – Rata Lama Sekolah (tahun)

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect* diatas dapat dilihat indeks pembangunan manusia sebesar -32997330 dengan asumsi variabel independen (belanja modal,pdrb,angka harapan hidup,rata-rata lama sekolah) lainnya tidak ada.

### **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai  $\alpha$ . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha=0.01,0.05,0.1$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### **Uji -t ( Pengujian Variabel Secara Individu)**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

### **Pengujian Terhadap Jumlah Penduduk**

Berdasarkan hasil diatas, jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 74.02468 dengan nilai t-hitung 8.069821 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  5%. ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) signifikan dan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

### **Pengujian Terhadap IPM**

Berdasarkan hasil diatas, IPM memiliki nilai koefisien sebesar -288760.2 dengan nilai t-hitung -1.974504 dan nilai probabilitas sebesar 0.0497. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  5%. ( $0.0497 < 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel IPM ( $X_2$ ) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto.

### **Pengujian Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil diatas, PAD memiliki nilai koefisien sebesar 15.36597 dengan nilai t-hitung 8.528945 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  5%. ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel PAD ( $X_3$ ) signifikan dan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

### **Pengujian Terhadap Belanja Pemerintah**

Berdasarkan hasil diatas, belanja pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0.644238 dengan nilai t-hitung 1.019984 dan nilai probabilitas sebesar

0.3089. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  5%. ( $0.3089 > 0.05$ ) sehingga secara statistik variabel belanja pemerintah ( $X_4$ ) tidak signifikan.

### **Uji F ( Pengujian Variabel Secara Menyeluruh )**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung berdasarkan hasil regresi diatas sebesar 1873.891 dengan probabilitas sebesar 0.000000 kurang dari  $\alpha$  5% sehingga secara statistic model estimasi *fixed effect* variabel independen jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah dan belanja pemerintah secara bersama-sama signifikan mempengaruhi produk domestik regional bruto (Y).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka besar pengaruh variable independen terhadap variable dependent begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependent

Hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.997115. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen jumlah penduduk ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ), PAD ( $X_3$ ) dan belanja pemerintah ( $X_4$ ) mampu menjelaskan variable produk domestik regional bruto (Y) sebesar 99.71%, sedangkan sisanya sebesar 0,29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **Interpretasi Hasil**

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto dan memiliki hubungan positif 74.02468 terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Ini artinya setiap jumlah penduduk naik 1 jiwa maka produk domestik regional bruto mengalami kenaikan sebesar 74.02468 juta rupiah.
2. IPM berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif sebesar -288760.2 terhadap produk domestik regional bruto. Ini artinya setiap IPM naik 1 persen maka produk domestik regional bruto mengalami penurunan sebesar -288760.2 juta rupiah.
3. PAD berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar 15.36597 terhadap produk domestik regional bruto. Ini artinya setiap PAD naik 1 juta rupiah maka produk domestik regional bruto mengalami kenaikan sebesar 15.36597 juta rupiah.

Belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

## **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk signifikan dan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Ketika jumlah

penduduk mengalami kenaikan maka produk domestik regional bruto juga akan mengalami kenaikan, hal ini disebabkan dengan sumber daya manusia adalah pemula produk domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil dan karena Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah sehingga akan meningkatkan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah.

### **Analisis Pengaruh IPM Terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM signifikan dan berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto. Ketika IPM mengalami kenaikan maka produk domestik regional bruto mengalami penurunan, hal ini disebabkan dengan peningkatan IPM yang tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang kurang baik sehingga peningkatan IPM berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto. peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan-pelatihan banyak, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Tetapi jika sebaliknya akan mengakibatkan menurunnya tingkat produk domestik regional bruto, (Ananta, 1987).

## **Analisis Pengaruh PAD Terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi**

### **Jawa Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD signifikan dan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Ketika PAD mengalami kenaikan maka produk domestik regional bruto juga akan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan produk domestik regional bruto. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan produk domestik regional bruto daerah itu sendiri.

Peningkatan PAD akan mendorong produk domestik regional bruto daerah. Adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu produk domestik regional bruto daerah menjadi lebih baik daripada produk domestik regional bruto daerah sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan produk domestik regional bruto, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber– sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi.



## **Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah**

Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto artinya tidak ada hubungan antara belanja pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan tidak sesuaiya realisasi belanja pemerintah dengan tahun sebelumnya ataupun turun, pemerintah mengandalkan konsumsi pemerintah untuk mendongkrak perekonomian. Sebab, kegiatan ekspor-impor lesu di tengah perlambatan ekonomi global dan terganggunya konsumsi rumah tangga akibat melemahnya daya beli. Dengan kata lain konsumsi rumah tangga menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **Kesimpulan**

1. Jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

2. Indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah. Ini berarti setiap indeks pembangunan manusia akan mengurangi Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

3. Pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan pendapatan asli daerah akan meningkatkan Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

4. belanja pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki pengaruh signifikan Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah. Sehingga belanja pemerintah tidak menyebabkan kenaikan Produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

### **Implikasi**

1. Untuk meningkatkan Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah, Semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat menarik masyarakat tertarik untuk tinggal di Provinsi Jawa Tengah sehingga akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan mengakibatkan peningkatan Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah,

2. Untuk meningkatkan Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah harus lebih membuka lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Tengah dan meningkatkan UMR sehingga masyarakat yang akan memilih untuk menetap di Provinsi Jawa Tengah daripada mencari pendapatan di luar daerah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produk domestik regional bruto.

3. Untuk meningkatkan Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah dapat mengembangkan kerja sama dalam menggali PAD, membentuk perseroan daerah, menerbitkan obligasi dan pinjaman daerah, dan melakukan kebijakan umum daerah sehingga kebijakan umum penganggaran yang dicanangkan pemerintah daerah untuk lima tahun ke depan ditujukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sistem penganggaran daerah, dengan demikian akan meningkatkan PAD dan mengakibatkan peningkatan Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah,

## Daftar Pustaka

- Ananta. (1987). *Landasan Ekonometrika*. Jakarta: PT.Gramedia Jakarta.
- Arianto Christiawan Eka. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62936>
- Induk, T., Penelitian, H., Mental, G., Pada, E., Pasien, I. B. U., & Pendidikan, U. (n.d.). Universitas Sumatera Utara.
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013, *Volume 1*(No 2), 156–172.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Statistik, B. pusat. (2018). Belanja Pemerintah. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/>
- UNDP. (1995). *Human Development Report 1995*. New York: Oxford University Press.